

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SDN 6 PANARUNG PALANGKA RAYA KELAS IVB TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh
Rina, Hendri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share*, (2) mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berusaha memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi oleh situasi sekarang ini. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB pada SDN 6 Panarung Palangkaraya yang berjumlah 20 orang peserta didik yang terdiri atas 7 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data menggunakan rumus persentase, nilai rata-rata, persentase ketuntasan secara klasikal dan rumus N-Gain.

Hasil penelitian setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share* dapat disimpulkan bahwa: (1) aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 2,45 dengan persentase 72,5% sedangkan pada siklus II aktivitas peserta didik meningkatkan dengan nilai rata-rata 3,31 dengan persentase 91,25%, (2) hasil belajar ilmu pengetahuan sosial peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata yaitu 68,7 ketuntasan klasikal 80% dengan kategori cukup tercapai adapun nilai N-Gain pada siklus I adalah 0,3 dengan kategori sedang. Pada siklus II peserta didik memperoleh nilai rata-rata yaitu 91 dengan ketuntasan klasikal yaitu 100% dengan kategori sangat tercapai, adapun nilai N-Gain pada siklus II yaitu 0,8 dengan kriteria sedang.

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Kata kunci: Hasil belajar dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share*

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat berbagai cara untuk mendapatkan hasil yang baik. Salah satunya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik

mempunyai minat yang tinggi dalam menerima setiap informasi tersebut.

Pada umumnya peserta didik menginginkan hal-hal yang baru dan unik agar mereka tidak merasa bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seorang

guru harus bisa menentukan model pembelajaran agar peserta didik termotivasi dalam belajar.

Dalam pembelajaran IPS meliputi belajar konsep-konsep dan struktur IPS yang terdapat di dalam materi yang di pelajari serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur IPS. Pembelajaran IPS hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang berkaitan dengan situasi nyata. Dengan mengajukan masalah yang berkaitan dengan situasi nyata peserta didik diharapkan dapat memahami dan menguasai konsep.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada peserta didik kelas IVB di SDN 6 Panarung Palangka Raya bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membosankan. Metode pembelajaran guru masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi. Guru kurang memperhatikan beberapa peserta didik yang tidak aktif sehingga kelas kurang kondusif.

Hasil belajar IPS peserta didik masih di bawah kriteria (KKM) 60. Dari jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, terdapat 16 orang peserta didik (80%) yang masih belum tuntas dalam mata pembelajaran IPS dan yang tuntas hanya 4 orang peserta didik (20%) dengan daya serap klasikal satu kelas minimal 85%.

Beberapa permasalahan yang dikemukakan di atas, terlihat bahwa guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode dan model dalam pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dan hasil belajar IPS yang kurang maksimal. Guru diharapkan mampu menggunakan model

pembelajaran yang bervariasi yang bisa membuat pembelajaran IPS menjadi tidak membosankan dan dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang perlu guru terapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share*.

Model pembelajaran *Think pair Share* pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan kolagenya di Universitas Maryland , Arends, dalam Trianto (2007: 126) "*Think pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas". Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Think pair Share* yaitu : Kelebihan: 1) diskusi melibatkan semua peserta didik secara langsung dalam KBM, dan 2) setiap peserta didik dapat menguji tingkat pengetahuan dan bahan pelajaran masing-masing. Kelemahan: 1) suatu diskusi dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan dan partisipasi anggota-anggotanya, dan 2) suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, karena penelitian ini sedang berusaha untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang. Menurut Kunandar (2011: 42-43) "Penelitian

tindakan kelas (action research) memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari PTK karena penelitian tindakan tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi bias di luar kelas, seperti sekolah, organisasi, komunitas, dan masyarakat”.

Dalam penelitian, kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam setiap kegiatan di tempat penelitian. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan sebagai pelapor hasil penelitian. Sebagai subjek pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru model yang bertugas yang membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sekaligus penyampaian bahan ajar selama pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IVb SDN 6 Pananrung Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 orang. Terdiri dari 7 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar IPS. Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) dan tes hasil belajar.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kurniasih & Sani (2014: 290) Data PTK dapat bersifat kualitatif atau kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari aktivitas terhadap peneliti dan aktivitas terhadap peserta didik dan respon peserta didik selama proses belajar mengajar dengan

menganalisis hasil belajar yang dilihat dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share*.

Data kuantitatif berasal dari hasil tes yang diberikan pada setiap akhir siklus kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pendekatan yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian ini berupa : 1) pengamatan aktivitas peserta didik 2) hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share*

Tabel 1

Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Siklus	Skor Rata-rata	Skor Maksimal	Persentase
Siklus I	2,45	80	72,5%
Siklus II	3,31	80	91,25%

Berdasarkan tabel di atas, penelitian terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 2,45 dengan persentase 72,5% dengan kriteria baik. Pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 3,31 dengan persentase 91,25% dalam kriteria sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi syarat kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu skor rata-rata yang diperoleh peserta didik ≥ 27

dengan persentase 85% dalam kriteria sangat baik.

Tabel 2

Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tes Awal Dan Tes Akhir

Data	Persentase Ketuntasan Klasikal
Tes awal	40%
Tes akhir siklus I	80%
Tes akhir siklus II	100%

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik maka diperoleh hasil belajar peserta didik dari tes awal, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Pada tes awal persentase ketuntasan klasikal peserta didik hanya mencapai 40% dengan kategori kurang tercapai, siklus I persentase ketuntasan klasikal mencapai 80% dengan kategori cukup tercapai, siklus II ketuntasan klasikal meningkat hingga mencapai 100% dengan kategori sangat tercapai. adapun peningkatan hasil belajar peserta didik disetiap siklus menggunakan perhitungan n-gain diperoleh hasil siklus I nilai N-gain adalah 0,3, sedangkan nilai N-gain siklus II meningkat menjadi 0,8.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka Aktivitas belajar IPS peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share* di kelas IV SDN 6 Panarung lebih aktif. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I mengalami peningkatan skor rata-rata

yang diperoleh peserta didik adalah 2,45 dengan persentase 72,5%, dengan kategori baik. Pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 3,31 dengan persentase 91,25% dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi syarat kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu skor rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah ≥ 27 dengan persentase 85% dengan kriteria sangat baik.

Ada peningkatan hasil belajar IPS peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share* pada kelas IV SDN-6 Panarung tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata belajar tes awal yang diperoleh peserta didik yaitu 53,25 ketuntasan klasikal 40% dengan kategori kurang tercapai. Dan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I yaitu 68,7 ketuntasan klasikal 80% dengan kategori cukup tercapai adapun nilai N-Gain pada siklus I adalah 0,3 dengan kategori sedang. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 91 ketuntasan klasikal 100% dengan kategori sangat tercapai, adapun nilai N-Gain pada siklus II ini mengalami peningkatan yaitu 0,8 dengan kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kurniasih. I. & Sani. B. 2014.
Penelitian Tindakan Kelas.
Penerbit: Kata Pena

Trianto. 2007. *Model-model
Pembelajaran Inovatif
Berorientasi Konstruktivistik.*
Jakarta: Prestasi Pustaka